

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini merupakan akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti. Dalam Bab ini Peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan juga saran yang peneliti berikan untuk Proses Komunikasi Antara Guru dan Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Mengembangkan Keterampilan Vokasional Tata Boga Di SMALB D YPAC Kota Bandung dan untuk peneliti selanjutnya:

5.1 Kesimpulan

1. Pesan yang disampaikan antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung melibatkan berbagai jenis pesan yang terjadi pada kegiatan tata boga di SMALB D YPAC Bandung, yaitu informatif, persuasif, dan koersif. Guru berperan dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Mereka memulai dengan menjelaskan materi yang akan dipraktekkan, memberikan resep masakan, memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, serta mengajak siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah yang telah diajarkan, hal tersebut dibantu dengan penggunaan media yang berperan penting dalam proses komunikasi.
2. Media yang digunakan antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung meliputi media audio dan media visual. Melalui penggunaan

media ini, guru dapat efektif menginstruksikan, memperlihatkan teknik-teknik, dan memberikan panduan visual kepada siswa. Media audio memiliki fungsi untuk menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan media visual bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang interak.

3. Efek yang terjadi antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung, berupa efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif dimana siswa menjadi mampu memahami cara memasak, mengenal alat dan bahan yang digunakan, menyukai suatu kegiatan yang telah dilakukan, dan dapat melakukan tindakan sesuai instruksi guru sehingga menghasilkan hidangan.
4. Hambatan yang terjadi antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung terdapat hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti mood yang tidak stabil dan keterbatasan konsentrasi. Hambatan eksternal terjadi akibat kurangnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta kurangnya dukungan orang tua dalam melanjutkan praktek di rumah. Untuk mengatasi hambatan ini, kolaborasi antara guru dan orang tua diperlukan. Dengan membangun kerjasama yang kuat antara kedua pihak, tujuan pembelajaran dalam keterampilan tata boga dapat lebih efektif dicapai.

5. Proses komunikasi instruksional antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan baik dari pesan yang disampaikan, media yang digunakan, efek yang terjadi serta hambatan yang terjadi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi instruksional antara guru dan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan tata boga di SMALB D YPAC Kota Bandung sudah berhasil namun harus tetap didalam bimbingan dan dilakukan secara berulang-ulang. Keseluruhan hasil penelitian ini menggaris-bawahi bahwa pentingnya komunikasi yang efektif dan berbagai media dalam mendukung pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan. Dengan adanya kegiatan tata boga ini, para siswa juga turut dimasukan ke ranah profesionalisme dengan turun langsung ke lapangan seperti bazaar di suatu acara, terhitung selama ini, program tata boga SLB D YPAC Bandung sudah berpartisipasi didalam beberapa acara seperti Event komunitas Terios-Rush di Gedung Sate, Reuni akbar alumni SMPN 3 Bandung di Taman Pramuka, dan Aksi kolaborasi festival bocce SLB se-Bandung Raya di SLB D YPAC Kota Bandung.

5.2 Saran

Setelah Peneliti melakukan proses penelitian, Peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh guru pada saat proses komunikasi dengan siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi SMALB D YPAC Kota Bandung dan Guru Vokasional Tata Boga

1. SMALB D YPAC Kota Bandung diharapkan dapat menambahkan guru keterampilan vokasional tata boga, tidak hanya 1 orang saja agar dapat mengoptimalkan dalam mengembangkan keterampilan vokasional tata boga dikarenakan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ringan sehingga dibutuhkan proses komunikasi yang lebih mendetail.
2. Guru Vokasional Tata Boga diharapkan mengikutsertakan orang tua dalam membantu mengembangkan keterampilan vokasional tata boga dengan memberi tugas kepada siswa tunagrahita ringan dengan membuat satu olahan masakan di rumah dan hasil dari hidangan yang sudah dibuat dibawa ke sekolah sehingga orang tua dapat terlibat dalam mengembangkan keterampilan tata boga siswa tunagrahita ringan tersebut.
3. SMALB D YPAC Kota Bandung diharapkan dapat membuat metode pembelajaran yang lebih menarik lagi, sebagai contoh menerapkan visual

yang dekat dengan anak seperti animasi atau kartun pada media visual yang telah diterapkan, sehingga pada kegiatan pembelajaran tata boga siswa tunagrahita ringan tidak bosan dan merasa senang dikarenakan siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

4. Guru Vokasional Tata Boga diharapkan dapat menciptakan pendekatan hubungan antarpribadi dengan siswa agar pada saat kegiatan pembelajaran tata boga berlangsung, siswa tunagrahita ringan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan tata boga tersebut.
5. SMALB D YPAC Kota Bandung diharapkan memperhatikan sarana dan prasana dalam kegiatan keterampilan vokasional tata boga sehingga pembelajaran akan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang dibutuhkan.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan Tema Yang Serupa

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat membaca dan mencari referensi mengenai hal yang akan diteliti agar memperoleh wawasan baru yang dapat diperoleh.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam pelaksanaan penelitian baik fisik dan mental.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi dan wawancara dengan lebih teliti dan juga gencar dalam mencari jawaban informan.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan manajemen waktu dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal.
5. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat selalu menjaga kesehatan fisik serta mental karena dapat mempengaruhi proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.